

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian khususnya sarana pemberian informasi kepada pasien tentang obat yang diberikan oleh apoteker dan didukung oleh tenaga teknis kefarmasian, meliputi penggunaan obat, dosis obat, formula khusus, efek samping yang aman.

Pelayanan farmasi yang dilakukan di apotek salah satunya tentang skrining resep. (Supardi, Yuniar, and Sari 2020)

Skrining resep merupakan suatu Pelayanan kefarmasian yang bertanggung jawab terhadap resep yang didapatkan pasien agar ditulis dengan jelas dan lengkap. (Menkes RI, 2014).

Penelitian pelayanan farmasi mencakup tentang skrining resep berdasarkan administratif dan farmasetik. Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan apoteker yang terlibat untuk memahami obat apa yang harus diberikan kepada pasien (Megawati and Santoso, 2017).

Pengkajian skrining resep obat hipertensi berdasarkan administratif dan farmasetik diambil dari bulan Januari sampai Maret 2023, masih ditemukan kesalahan resep (*Medication error*) yang bahwasannya itu merupakan salah satu tugas seorang teknis pelayanan farmasi.

Dari penelitian (Aryzki, Wahyuni, and Aisyah 2020) diperoleh hasil presentasi dari kelengkapan resep berdasarkan administratif: nama pasien sebesar 100%, dengan nama dokter 95,10%, alamat dokter 94,60%, disertai nomor telepon dokter sebesar 93,30%, dilanjut tanggal resep 77,40%, Adapun nomor SIP dokter 66,80%, umur pasien 50,90%, paraf dokter 31,40%, disertai jenis kelamin pasien 7,50% dan berat badan pasien 2,80%.

Hasil penelitian (Ahmad Wildan 2020) diperoleh hasil presentasi dari kelengkapan resep berdasarkan farmasetik : bentuk sediaan 100%, dosis obat 96%, stabilitas obat 100% dan kompatibilitas obat 100%.

Penelitian (widiarti santi hapsari) diperoleh presentasi dari penggunaan obat hipertensi amlodipine 35,38%, irbesartan 24,06%, captopril 12,74%, furosemide 15,09%, bisoprolol 8,49% dan spironolacton 0,94%.

Obat merupakan bahan atau zat yang dapat digunakan untuk pencegahan, penyembuhan suatu penyakit, yang bisa meningkatkan Kesehatan seseorang dari gejala penyakit di dalam tubuh. Penyakit yang di diagnose bisa bermacam macam, salah satunya adalah Hipertensi.

Hipertensi adalah suatu kondisi tekanan darah sistolik meningkat tajam (TDS) atau tekanan darah diastolik (TDD) $\geq 140/90$ mm Hg. (Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 2016)

Pada penelitian obat hipertensi yang terdapat di dalam resep rawat jalan yaitu Amlodipin, Candesartan, Captopril, Furosemid, Spironolacton dan Irbesartan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, bisa dinyatakan bahwa kesalahan dari penulisan resep masih sering terjadi sehari-hari praktek dan penggunaan obat Hipertensi juga sering digunakan. Sehingga penulis ingin meneliti “skrining resep bpjs obat hipertensi berdasarkan administratif dan farmasetik di apotek kimia farma kota tasikmalaya”.

1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimana penggunaan obat hipertensi pasien di apotek kimia farma kota tasikmalaya?
- b. Bagaimana kelengkapan resep berdasarkan administratif dan farmasetik pada resep hipertensi di apotek kimia farma kota tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk melihat pola penggunaan obat hipertensi di apotek kimia farma kota tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui kelengkapan resep berdasarkan administratif dan farmasetik di apotek kimia farma kota tasikmalaya.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian :

- a. Meningkatkan kemampuan serta menambah pemahaman penelitian terhadap kelengkapan resep secara administratif dan farmasetik.
- b. Menjadi data untuk meningkatkan mutu pelayanan resep terhadap pasien.

Manfaat bagi pasien:

- A. Meningkatkan bentuk keamanan dan khasiat obat dalam resep saat digunakan oleh pasien.